

ABSTRAK

Ilan Mochamad Fauzan: Polemik Pemahaman Hadis tentang Keutamaan dan Batas Wilayah *al-Masjid al-Ḥarām* serta Implikasinya terhadap Penentuan Keutamaan Shalat di Dalamnya.

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat polemik di kalangan ulama mengenai luasnya keutamaan shalat di Masjid al-Haram dan apakah wilayah tanah haram secara keseluruhan termasuk dalam keutamaan tersebut. Rumusan masalah berfokus pada validitas hadis, perbedaan pemahaman, dan implikasinya terhadap keutamaan shalat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keutamaan dan batas wilayah Masjid al-Ḥarām berdasarkan hadis-hadis *ṣaḥīḥ* serta mengeksplorasi implikasinya.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis isi. Adapun sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kutub al-tis`ah*, kitab-kitab syarah hadis dan kitab ilmu hadis, sedangkan sumber sekunder berasal dari jurnal, karya ilmiah, dan sejenisnya.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari tiga poin utama. Pertama, keabsahan hadis tentang keutamaan dan batas wilayah Masjid al-Haram menunjukkan bahwa mayoritas ulama sepakat bahwa hadis pertama memiliki status *ṣaḥīḥ* dengan dukungan riwayat *muttabi`* dan *syawahid* yang lebih kuat. Hadis kedua yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dianggap *ṣaḥīḥ* berdasarkan *ijma`* ulama, sementara hadis ketiga memiliki kelemahan ringan, karena perawi yang kurang baik dalam hafalan, sehingga mayoritas ulama menilai statusnya sebagai *ḥasan*. Kedua, terkait polemik pemahaman tentang keutamaan dan batas wilayah Masjid al-Haram, terdapat tiga pendapat: (1) seluruh tanah *ḥaram* Makkah termasuk dalam wilayah Masjid al-Haram, (2) keutamaan hanya berlaku di area fisik sekitar Ka`bah, dan (3) pandangan ulama kontemporer yang mengkombinasikan keduanya, dengan keutamaan yang lebih kuat di sekitar Ka`bah, tetapi tetap berlaku di seluruh tanah *ḥaram* Makkah dalam skala yang lebih rendah. Ketiga, perbedaan pandangan ini memberikan implikasi praktis bagi jamaah di Makkah, terutama dalam kondisi modern yang sering penuh sesak, dengan kemudahan bagi jamaah yang tidak selalu bisa melaksanakan shalat di sekitar Ka`bah. Pandangan ulama kontemporer memberikan ketenangan bahwa ibadah di wilayah *ḥaram* tetap memiliki keutamaan yang tinggi. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai batasan Masjid al-Haram dengan analisis kritis terhadap sanad dan matan hadis, yang menunjukkan bahwa batasan Masjid al-Haram tidak hanya mencakup bangunan Ka`bah, tetapi juga wilayah sekitarnya.

Kata kunci: Batas *Masjid al-Ḥarām*, keutamaan shalat, batas wilayah tanah *ḥaram*, syarah *ḥadīṣ*, tanah *ḥaram*

ABSTRACT

Ilan Mochamad Fauzan: Polemics of Ḥadīṣ Understanding of Virtue and The Boundaries of Al-Masjid Al-Ḥarām As Well As Its Implications For Determining The Virtue of Prayer In It

The background of this study is that there is a polemic among scholars regarding the extent of the virtue of praying in the Grand Mosque and whether the entire area of the Haram land is included in this virtue. The formulation of the problem focuses on the validity of the hadith, differences in understanding, and their implications for the virtue of praying in it. This study aims to analyze the virtue and boundaries of the al-Ḥaram Mosque based on the ṣaḥīḥ hadiths and explore their implications.

This research method uses a qualitative research type through literature study with a content analysis approach. The main data sources used in this study are kutub al-tis'ah, books of hadith discourses and books of hadith science, while secondary sources come from journals, scientific works, and the like.

The results and discussion of this study indicate that this study consists of three main points. First, the validity of the hadith regarding the virtues and boundaries of the Grand Mosque shows that the majority of scholars agree that the first hadith has the status of ṣaḥīḥ with the support of stronger muttabi' and syawahid narrations. The second hadith narrated by al-Bukhari and Muslim is considered ṣaḥīḥ based on the ijma' of scholars, while the third hadith has minor weaknesses, because the narrator is not good at memorizing, so the majority of scholars consider its status as ḥasan. Second, regarding the polemic of understanding the virtues and boundaries of the Grand Mosque, there are three opinions: (1) the entire ḥaram land of Mecca is included in the area of the Grand Mosque, (2) the virtue only applies to the physical area around the Ka'bah, and (3) the view of contemporary scholars who combine the two, with the virtue being stronger around the Ka'bah, but still applicable to the entire ḥaram land of Mecca on a lesser scale. Third, these differences in views have practical implications for worshippers in Mecca, especially in modern conditions that are often crowded, with convenience for worshippers who cannot always perform prayers around the Kaaba. The views of contemporary scholars provide reassurance that worship in the Haram area still has high priority. This study enriches the literature on the boundaries of the Grand Mosque with a critical analysis of the sanad and matan of the hadith, which shows that the boundaries of the Grand Mosque do not only include the Kaaba building, but also the surrounding area.

Keywords: Boundaries of *Masjid al-Ḥarām*, *prayer virtue*, *boundary limits ḥaram land*, *ḥadīṣ analysis*, *ḥaram land*.

ملخص

إلان محمد فوزان: إختلاف فهم الحديث في فضائل مسجد الحرام وحدوده وأثره للحصول على فضل الصلاة فيه

وخلفية هذا البحث أن هناك جدلاً بين العلماء حول مدى فضل الصلاة في المسجد الحرام، وهل مساحة الأراضي الحرام ككل تدخل في هذه الفضائل. وتركز صياغة المشكلة على صحة الحديث، والاختلاف في الفهم، وما يترتب على ذلك من أولوية الصلاة فيه. يهدف هذا البحث إلى تحليل أولويات المسجد الحرام وحدوده من الأحاديث الصحيحة ودراسة دلالاتها.

تستخدم طريقة البحث هذه البحث النوعي من خلال دراسة الأدبيات مع منهج تحليل المحتوى. مصادر البيانات الرئيسية المستخدمة في هذا البحث هي أقطاب التسعين، وكتب شرح الحديث، وكتب علوم الحديث، أما المصادر الثانوية فتأتي من المجلات والمصنفات العلمية وما شابه ذلك. وتبين نتائج هذا البحث ومناقشته أن هذا البحث يتكون من ثلاث نقاط رئيسية. أولاً، تبين صحة الحديث المتعلق بأولوية المسجد الحرام وحدوده أن غالبية العلماء متفقون على أن الحديث الأول صحيح بدعم من تاريخ أقوى من المتبع والشواهد. والحديث الثاني الذي رواه البخاري ومسلم يعتبر صحيحاً باتفاق العلماء، والحديث الثالث فيه ضعف طفيف، لأن الراوي لم يكن يحسن الحفظ، فجمهور العلماء على حسنه. ثانياً: في الجدل حول فهم أولوية منطقة المسجد الحرام وحدودها، هناك ثلاثة آراء: (1) أرض الحرم المكي كلها داخله في منطقة المسجد الحرام، (2) تنطبق الأولوية فقط على المنطقة المادية المحيطة بالكعبة، و(3) وجهة نظر العلماء المعاصرين التي تجمع بين الاثنين، مع أولوية أقوى حول الكعبة، ولكنها لا تزال سارية في جميع أنحاء الأرض الحرام بمكة على نطاق أقل. ثالثاً، هذا الاختلاف في وجهات النظر له آثار عملية على حجاج مكة، خاصة في الظروف الحديثة التي غالباً ما تكون مزدحمة، مع الراحة للجماعات التي لا تستطيع دائماً أداء الصلاة حول الكعبة. إن آراء العلماء المعاصرين توفر الطمأنينة بأن العبادة في منطقة الحرم لا تزال تحظى بأولوية عالية. يثري هذا البحث الأدبيات المتعلقة بحدود المسجد الحرام بتحليل نقدي لأحاديث السند والمتانة، التي تبين أن حدود المسجد الحرام لا تشمل بناء الكعبة فحسب، بل تشمل محيطها أيضاً. منطقة.

الكلمات المفتاحية: حد المسجد الحرام، فضل الصلاة، حدود منطقة الحرم، تخريج الحديث، الأراضي الحرام.